

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis hasil data penelitian yang dilakukan, maka penelitian Strategi dan Model Pembelajaran Guru PAI dalam Praktik Salat Siswa Tunagrahita Kelas C-5.1 di SDLB Negeri Semarang dapat disimpulkan bahwa:

Guru memilih strategi pembelajaran yang sebaik mungkin agar siswa minat dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Guru PAI dalam pelajaran praktik salat baik rukun kauli maupun rukun fikli bagi siswa tunagrahita kelas C-5.1 di SDLB Negeri Semarang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Pengajaran rukun fikli guru menggunakan metode pembelajaran demonstrasi yaitu dengan cara guru memperagakan dan siswa menirukan, dan metode pembelajaran *drill* yaitu guru memberikan materi pelajaran yang sama secara berulang ulang, untuk pengajaran rukun kauli lebih kepada metode ceramah dan *drill*. Strategi pembelajaran dibuat semudah mungkin, dan materi pelajaran disampaikan dengan bahasa yang sederhana serta tidak abstrak, supaya mudah dipahami oleh siswa tunagrahita. Pada strategi pembelajaran ekspositori ini, guru memiliki peran yang sangat penting karena pembelajarannya berpusat pada guru.

Selain itu, guru juga menggunakan model pembelajaran yang khusus supaya tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pembelajaran di

kelas tunagrahita lebih kepada praktik. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam praktik salat pada pengajaran rukun kauli dan rukun fikli bagi siswa tunagrahita adalah model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Guru memberikan materi dengan cara deklaratif dan prosedural. Adapun cara guru dalam mengajarkan praktik salat rukun kauli yaitu dengan membacakan secara berulang-ulang kepada tiap individu kemudian siswa menirukan, sedangkan dalam mengajarkan praktik salat rukun fikli yaitu dengan memberikan tayangan video praktik salat, guru kemudian mendemonstrasikan di depan siswa, setelah itu siswa menirukan.

Faktor penghambat pembelajaran siswa tunagrahita yaitu susah memahami materi pelajaran, mudah lupa, dan siswa tunagrahita juga mudah terganggu kefokusannya. Solusi dari hambatan tersebut pada pembelajaran praktik salat rukun kauli adalah guru harus sabar, materi diulang lebih lama daripada pembelajaran rukun fikli, membiasakan salat dengan suara keras ketika salat bersama siswa dan mengkomunikasikan kepada wali siswa agar dibiasakan ketika di rumah serta guru hendaknya menyajikan materi pelajaran yang menyenangkan, aktif, dan komunikatif. Solusi dari hambatan tersebut pada pembelajaran praktik salat rukun fikli adalah guru harus sabar, materi pelajaran sering diulang-ulang, membiasakan mengikuti jamaah ketika di sekolah maupun di rumah, guru menyajikan materi yang menyenangkan, aktif dan komunikatif.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah SLB Negeri Semarang untuk membantu dan memfasilitasi guru PAI agar memperdalam tentang strategi dan model pembelajaran serta mendisiplinkan budaya jamaah salat zuhur di musala agar siswa terbiasa salat dalam setiap harinya.

### 2. Bagi Guru

Guru sudah menggunakan model dan strategi pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan strategi dan model pembelajaran dalam praktik salat siswa tunagrahita agar pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif, efisien dan lebih maksimal. Guru juga harus sabar dan telaten dalam kegiatan pembelajaran dan selalu berkomunikasi dengan wali siswa. Hal tersebut dilakukan supaya tujuan yang ingin dicapai oleh guru dapat tercapai.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti lain agar mengembangkan penelitian ini kearah yang lebih luas mengenai strategi dan model pembelajaran guru dalam pembelajaran praktik wudu, dan pembelajaran guru kepada siswa tunagrahita dengan dikaitkan dengan kurikulum yang sedang berlaku.